

BAB IV
PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Peneliti

1. Latar Belakang Obyek Penelitian

- a. Sejarah singkat RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Berdirinya RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan mempunyai latar belakang dengan munculnya problem sosial yang ada diwilayah Malang, RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan berdiri pada tahun 2003 dibawah pengelolaan yayasan Miftahus Shudur Laragan Tokol Tlanakan Pamekasan sejak tahun 1999\2000 sudah mampu berdiri sendiri.

- b. Letak Geografis

RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis bertepatan di Jl Raya Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

- c. Visi dan Misi

Visi adalah Raudlatul Atfal yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yaitu:

1. Visi RA Miftahus Shudur

“ Unggul Dalam Ilmu Berdasarkan Budaya Bangsa yang islami”¹

2. Misi RA Miftahus Shudur

- 1)Menumbuhkan penghayatan pengalaman terhadap ajaran agama dan budi pekerti.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal.
- 3) Menerapkan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif.
- 4) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan olahraga.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.²

3. Strategi Raudlatul Atfal (RA)

- 1) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran islam
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa
- 3) Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap anak
- 5) Mendorong dan membantu anak untuk mengenal potensinya
- 6) Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya
- 7) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

¹Sumber data RA. Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Tanakan Pamekasan Tanggal 13 Maret 2021 Jam 09.00 WIB

² Sumber data RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Tlanakan Pamekasan Tanggal 13 Maret 2021 Jam 09.00 WIB

8) Menumbuhkan rasa kekeluargaan didalam kelas

4. Tujuan

1) Unggul dalam beragama dan budi pekerti

2) Unggul dalam berprestasi

3) Unggul dalam disiplin

4) Unggul dalam seni olahraga dan

5) Unggul dalam beribadah.³

5. Kondisi obyek

Kondisi obyek ini sangat penting diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, data pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan madrasah dan dewan madrasah. Kondisi obyek tersebut akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

³ Sumber data RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Tlanakan Pamekasan Tanggal 13 Maret 2021 Jam 09.00 WIB

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2021

Tabel 1

Daftar Siswa

NO	KELAS	BANYAKNYA	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1.	A	1	11	10	21
2.	B	1	10	6	16
JUMLAH		2	21	16	37

b. Data Guru

Tabel II

Data Guru

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk
1.	Sulalah, S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1	2003
2.	Aminatus Syarifah, S.Pd	P	Guru	S1	2003
3.	Nasihah, S.Pd	P	Guru	S1	2003
4.	Windy. F, S.Pd	P	Guru	S1	2014
5.	Ruk Miyati	P	Tata Usaha	S1	2015
6.	Samsir Rijal BA	L	Guru	D3	2003
7.	Siti Sulaiha	P	Guru	SLTA	2003

(Sumber Data: Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2020-2021)⁴

⁴ Dokumentasi RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Tlanakan Pamekasan tahun pelajaran 2020/2021

c. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

TABEL III

SARANA PRASARANA

	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	800m ²
2	Jumlah ruangan belajar	2 ruang
3	Ruang kantor	1 ruang
4	Ruang kepala RA Miftahus Shudur	1 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Kamar mandi guru	1 ruang
7	Toilet/WC	1 ruang
8	Kantin siswa	1 ruang
9	Tempat parkir guru	1 ruang

(Sumber Data: Program Tahunan Sekolah Tahun Pelajaran 2020-2021)

a. Rancangan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol kec. Tlanakan kab. Pamekasan.

Setiap guru memiliki sebuah strategi untuk memudahkan proses pembelajarannya. Didalam staretgi itu sendiri guru harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya, guru harus membuat sebuah rancangan/perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Agar ketika guru sudah ada didalam kelas guru tidak merasa kebingungan. Disampaikan oleh ibu Anis sulalah selaku guru senior dan kepala sekolah dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Peneliti: bagaimana rancangan/perencanaan strategi yang dilakukan ibu pada saat ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?

Informen: rencana saya pada saat mau mengajar yang paling awal yaitu membuat RPPH terlebih dahulu, karna RPPH ini sangat penting bagi guru agar guru mempunyai tujuan pada saat mengajar didalam kelas serta guru sudah mempunyai persiapan sebelum masuk kelas itu gunanya RPPH. Setelah itu mengabsen/memanggil nama anak dengan satu persatu. Dan saya selalu mengabsen kehadiran siswa jadi saya absen setiap pagi anak itu dec, dan saya memberi motivasi pada anak sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai karna yang namanya anak kecil itu kadang ada anak yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an jadi saya sebagai guru harus selalu memberi arahan pada setiap anak supaya mereka tetap mau belajar membaca Al-Qur'an. Yang namanya mengajar anak kecil saya harus selalu sabar dalam menghadapi mereka dan selalu mendorong mereka agar tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu juga memberi rangsangan pada anak agar kempuan anak cepat meningkat atau anak lebih cepat untuk memahaminya, rangsangan yang dilakukan saya itu berupa nyanyian. Jadi sebelum belajar membaca Al-Qur'an kita bersama-sama menyanyi huruf hijaiyah. Dan memfokuskan pandangan anak dan konsentrasi anak pada saya karna jika anak tidak fokus pada orang yang mengajar dan buku iqro'nya maka anak akan sulit untuk memahami disetiap bacaan Al-Qur'an bahkan huruf yang keluar dari mulut sang anak kadang tidak sesuai dengan huruf yang ditunjukkan ibu. Setelah itu anak membaca surat-surat pendek yang sudah menjadi pembiasaan anak.⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu nasihat memang RPPH wajib dibuat agar guru sudah memiliki tujuan ketika sampai kedalam kelas. Guru juga mengabsen anak selain ingin mengetahui kehadiran anak guru juga ingin mengetahui seperti apa respon anak ketika dipanggil oleh gurunya kadang ada anak yang masih malu-malu ketika dipanggil oleh gurunya artinya anak tidak bisa membalas ucapan guru. Sebuah motivasi memang harus selalu diberikan pada anak dec apa lagi anak yang selalu malas untuk belajar. Dan stimulus juga selalu diberikan kepada anak apa lagi anak yang gak terlalu peka dalam pelajaran artinya anak yang kurang mampu dalam pembelajarannya.

Tidak hanya guru yang membuat RPPH akan tetapi kepala sekolah disini selalu mengawasi agar guru memiliki strategi sebelum masuk kelas ibu sullah mengatakan selaku kepala sekolah:

Peneliti: bagaimana ibu mengetahui bahwa guru kelas memiliki strategi?

Informen: saya sebagai kepala sekolah setiap hari saya masuk ke sekolah bukan hanya untuk mengajar saja dec, akan tetapi untuk mengetahui

⁵ Anis Sullah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2021)

apakah strategi yang digunakan oleh guru itu benar-benar guru terapkan di kelas atau guru hanya membuat laporan pada saya. Jadi dapat dilihat di sini kemampuan guru itu seperti apa dengan saya mengecek kedalam kelas setiap harinya.

Disamping mempunyai strategi guru juga harus mempunyai RPPH ibu sulalah juga mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: mengapa guru kelas harus memiliki RPPH?

Informen: iya emang RPPH diwajibkan untuk semua guru yang mau mengajar dek karna jika tidak mempunyai RPPH guru akan kebingungan di dalam kelas karna guru tidak tau hal apa yang harus dicapai oleh guru tersebut. Di situ akan terjadi penghambatan bagi anak dan guru mengajarnya dengan tidak kondisional.

b. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn.

Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Selain menjelaskan dalam tahap rancangan/perencanaan strategi guru ibu sulalah juga menjelaskan dalam tahap pelaksanaan strateginya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, dalam wawancaranya iya mengatakan:

Peneliti: seperti apa pelaksanaan strategi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?

Informen: yaitu yang pertama anak-anak itu diperintahkan untuk membaca doa sebelum belajar, dan dilanjutkan yang kedua yaitu memerintahkan anak untuk mengumpulkan buku iqro'nya karna disini kami menggunakan metode iqro' untuk mengajar, yang paling awal mengumpulkan buku iqro' maka mereka yang terlebih dahulu membacanya, yang ketiga memanggil satu-persatu untuk kedepan untuk membaca Al-Qur'annya. Jadi kami melakukan proses pembelajarannya dengan individu sedangkan anak yang lain itu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Pada saat anak membaca Al-Qur'an anak yang lainnya itu mengerjakan tugas karna jika mereka hanya menunggu giliran tanpa dikasih tugas lain mereka merasa bosan nantinya bahkan mereka akan keluar kelas jadi saya memberikan tugas sampingan agar mereka sambil menunggu giliran mereka mempunyai kegiatan lainnya. Setelah dipanggil kedepan anak diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anak. Anak membaca Al-Qur'anya dimulai dari ta'awud dan basmalah karna ini sudah merupakan

adab bagi setiap orang yang mau membaca Al-Qur'an. Dan diakhiri dengan membaca shodekollahul adzim. Saya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan tahqiq dan tartil.⁶

Pernyataan ini diperkuat lagi oleh ibu windy. Dalam tahap pelaksanaan tentunya guru harus memiliki beberapa metode karna demi ketercapainya sebuah tujuan, ibu windy mengatakan didalam wawancaranya:

“dalam proses pembelajaran dec kita itu harus menggunakan metode karna itu akan mempermudah anak untuk lebih paham dengan apa yang dilakukan kita atau lebih mempermudah proses pembelajaran. Guru-guru disini menggunakan metode iqro' karna pada metode iqro' itu terdapat enam jilid, yang pertama jilid satu itu masih pengenalan huruf jadi anak dimantapkan terlebih dahulu pada jilid satu agar anak tidak gampang untuk lupa hal akan menjadi mudah untuk menalarnya karna jika dari awal anak sudah memahami huruf maka kedepannya anak- anak hanya menyambung kata dan menyambung kalimat, itu sangat mudah untuk dipahami oleh anak karna pada metode iqro' ini pembelajarannya itu bertahap dari jilid pertama mengenal huruf hijaiyah, dan dilanjutkan dengan menyambungkata, dan mengenal tajwid seperti tanwin, panjang pendeknya, dengungnya dll. Setelah itu baru menyambungkan kalimat”⁷

Ibu Nasihah menambahkan sebuah wawasannya, iya mengatakan:

“Memang disini Semua anak menggunakan buku iqro' karna sudah ketentuan dari lembaga. Pada lembaga ini kita mengajarkan Al-Quran pada anak itu dari semua sisi, dari sisi ketepatan atau kebenaran makhorijil hurufnya, dan ketepatan harokat, dan tajwidnya, dan mebacanya dengan tartil serta ketepatan madnya jadi anak sudah diajarkan mana huruf yang panjang dan mana huruf yang pendek dengan menggunakan jari sebagai alat. Semua itu kami terapkan dan kami ajarkan disetiap saat ketika mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Karna mengajar Al-Qur'an pada anak itu sangat sulit jika kita tidak punya suatu pedoman atau ilmunya”

Selain menggunakan metode guru itu juga menggunakan alat atau bahan ketika proses pembelajaran. Agar apa yang dijelaskan oleh guru

⁶ Anis Sulalah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2021)

⁷ Windy, guru kelas, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2021)

nantinya akan mudah untuk dimengerti atau dicerna oleh anak nah dalam hal ini ibu Nasihah mengatakan dalam wawancaranya:

Peneliti: bahan apa saja yang ibu butuhkan ketika proses pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak itu berlangsung?

Informen: bahan yang saya gunakan itu dec diantaranya buku iqro' karna itu media utama yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang kedua itu puazzel huruf hijaiyah karna itu sebagai alat ketika anak bermain jadi itu digunakan agar anak semakin kuat daya ingatnya. Itu saja bahan yang saya gunakan dec karna disini memang sedikit menggunakan bahan akan tetapi lebih banyak pada tindakannya.⁸

Pada saat pelaksanaan proses strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berlangsung tentunya ada respon dari sang anak ibu Syarifah mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: bagaimana respon anak ketika menerima strategi yang ibu lakukan?

Informen: yang pertama respon anak itu dec mereka sangat senang karna saya itukan mengajarnya itu sambil bernyanyi jadi perasaan anak itu saangat gembira ketika kita itu sambil bernyanyi dan bertepuk, yang kedua itu anak lebih semangat untuk belajar karna saya dan guru yang lain itu selalu memberi motivasi dan arahan ketika anak itu mulai jenuh dan bosan untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga anak lebih mudah dan mengerti dengan apa yang kita ajarkan karna kita sudah mempunyai strategi yang sesuai dengan kemampuan anak, jadi untuk meningkatkan kemampuan anak itu sangat mudah untuk kita lakukan jika kita sudah mempunyai strategi tertentu.⁹

Pernyataan ini dipertegas lagi oleh ibu farida beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Memang motivasi itu sangat penting untuk selalu kita berikan pada anak terkadang anak itu cepet bosan sehingga yang awalnya mereka tau pada huruf karna anak merasa bosan ahirnya jadi tidak bisa, dan ketika

⁸ Nasihah guru kelas, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2021)

⁹ Aminatus Syarifah, guru kelas, *Wawancara Lewat Telfon* (24 Maret 2021)

anak mulai semangat untuk belajar maka mereka akan mudah untuk mengetahui bacaan Al-Qur'annya karna sudah ada rasa semangat dalam dirinya dan kemampuan anak bahkan akan mudah untuk ditingkatkan lagi. Dan karna anak selalu bisa membaca Al-Qur'annya selalu tepat maka mereka akan senang karna mereka akan selalu naik-naik dan naik. Itu sudah membuat anak gembira”

Setelah anak bisa merespon strategi tentunya guru sudah tau berapa kali guru bertemu anak didiknya agar anak didik tersebut kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya meningkat. Ibu windy mengatakan dalam wawancaranya:

Peneliti: untuk melancarkan/meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak kiranya ibu butuh berapa pertemuan?

Informen: gini dec kita sebagai guru tidak bisa menentukan untuk butuh beberapa pertemuan sesungguhnya itu sudah tergantung didikan dari orang tua dirumah, jika orang tua selalu mengajari anak dirumah/anak selalu belajar dirumah maka anak akan tau pada saat anak menyeter/membaca didepan gurunya. Karna orang tua juga faktor dari suksesnya sebuah strategi guru. Dan jika anak tidak belajar/tidak membaca buku iqro'nya dirumah maka anak akan mengalami keterlambatan yaitu anak tidak akan naik kehalaman berikutnya. Karena klo hanya guru yang mengajari di kelas tanpa didikan dari orang tua dirumah akan sulit bagi guru dan tidak akan maksimal hasilnya, anak akan mengalami sebuah keterlambatan. Jadi jika anak sudah belajar dari rumah maka kita hanya butuh satu atau dua pertemuan saja, mengapa demikian karna sebelum mereka membaca kepada guru mereka sudah membaca kepada orang tua jadi sangat mudah bagi anak untuk mengasah ilmu yang baru, dan jika anak tidak belajar dirumah bahkan tidak pernah belajar bahkan kurang didikan dari orang tua kita butuh waktu yang agak lama kira-kira 5 sampai 6 pertemuan bahkan bisa sampai 10 pertemuan, mengapa demikian karna kurangnya didikan dari orang tua jadi anak dirumah kerjanya hanya main-main dan main mereka hanya punya waktu belajar dikelas saja, ini akan sulit bagi guru untuk meningkatkan membaca Al-Qur'annya meskipun guru sudah mempunyai strategi. Karna ketika sampai dirumah apa yang diajarkan oleh guru itu sama orangtua tidak akan diajari, sehingga anak akan sulit dan daya ingatanpun akan melambat.¹⁰

¹⁰ Windy, guru kelas, *Wawancara Lewat Telfon* (29 Maret 2021)

Sebagai kepala sekolah harus mengetahui sebuah pembelajaran yang akan di lakukan oleh guru serta mengetahui metode apa saja yang dipakai oleh guru, pada lembaga disini menggunakan metode iqro'. Ibu sulalah selaku kepala sekolah mengatakan:¹¹

Peneliti: kenapa harus menggunakan metode iqro'?

Informen: disini memang lumrahnya menggunakan metode iqro' dek, karna metode ini gampang untuk di pahami oleh anak dan metode ini mengharuskan anak yang aktif belajar guru hanya menyimak saja. Dari sini anak akan mencari pengetahuan ilmu dengan sendiri dan juga di bantu oleh orang tua dirumah.

Jika strategi guru sulit untuk dipahami maka kepala sekolah harus melakukan sebuah tindakan, ibu sulalah mengatakan.

Peneliti:tindakan apa yang dilakukan kepala sekolah jika strategi yang digunakan oleh guru sulit untuk dipahami oleh anak?

Informen: saya akan mencari penyebab nya kenapa anak tersebut sulit untuk memahaminya apa karna anak yang kurang fokus atau bagaiman? Karna bisa jadi mungkin pendekatan yang guru lakukan kurang dekat pada anak. Maka saya akan memerintahkan guru untuk menggunakan cara lain untuk mengajari anak tersebut.

Selain memerintahkan kepada guru, kepala sekolah juga memerintahkan kepada orang tua karna orang tua adalah faktor pendukung dari suksesnya sebuah pembelajaran, ibu sulalah mengatakan.

Peneliti: apa yang dilakukan kepala sekolah agar ibu mengajari anak di rumahnya?

Informen: saya akan mengadakan rapat dengan orang tua anak, dengan memberi motivasi pada orang tua agar meluangkan waktunya untuk bisa mengajari anak ketika dirumah. Karna tidak bisa hanya dipasrahkan ke lembaga anak juga harus di ajarkan dirumah. Karna jika hanya di pasrahkan kepada pihak skolah tanpa ada dukungan Dari ruma anak akan mengalami keterlambatan sehingga akan menyebabkan anak tidak naik pada halaman berikutnya.

¹¹ Anis Sulalah, kepala sekolah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

c. Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Sesudah proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung tentunya guru mempunyai tindakan evaluasi, tindakan ini hanya untuk mengetahui kemampuan anak ketika anak sudah melewati dan mengikuti sistem pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'. Ibu Syarifah mengatakan dalam wawancaranya:

Peneliti: bagaimana cara ibu untuk mengadakan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?

Informen: yang kami lakukan disini pertama kita adakan tes terlebih dahulu ketika anak sudah membaca kita menunjuk beberapa huruf secara acak lalu anak membaca apa yang kita tunjuk, semua itu untuk memperkuat ingatan anak, dilakukan dalam tiga kali jika anak tau maka anak akan naik kehalaman sebelumnya dengan mendapat simbol *bintang* itu sebagai simbol bahwa anak naik kehalaman berikutnya, jika anak tidak naik maka dipaling atas pojok nanti ada tulisan *ulang* berarti anak tidak naik kehalaman berikutnya. Simbol tersebut selain sebagai motivasi pada anak juga sebagai motivasi pada orangtua. Agar orang tua lebih semangat lagi untuk mendidik anaknya agar cinta pada Al-Qur'an.¹²

Pernyataan ini diperkuat oleh ibu sulalah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Evaluasi ini sangat penting kita lakukan dec karna ini untuk mengetahui sejauh mana anak menerima strategi yang dilakukan oleh guru, dengan adanya evaluasi maka guru mengetahui mana anak yang butuh bimbingan lebih khusus lagi. Jadi kita mengadakan evaluasi ini setiap hari pada ahir pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kita jadi tau perkembangan anak setiap harinya itu seperti apa”

Dengan adanya evaluasi guru jadi tau perkembangan anak itu seperti apa entah itu anak yang sukses menerima strategi dan anak yang

¹² Aminatus Syarifah, guru kelas, *Wawancara Lanngsung* (30 Maret 2021)

terlambat dalam pembelajarannya, ketika anak sudah mengalami keterlambatan maka ada usaha dari guru untuk mengatasinya. Dalam wawancaranya ibu Windy mengatakan:

Peneliti: tindakan/usaha apa yang ibu lakukan ketika ada anak yang terlambat dalam membaca Al-Qur'annya?

Informen: kita sebagai guru harus mencari tau terlebih dahulu sebab/penyebab dari keterlambatan anak tersebut, serta mencoba beberapa metode yang cepat diterima oleh anak atau cepat dimengerti oleh anak, misalnya kita mencoba metode qiro'aty jika metode tersebut sulit untuk ditanggapi anak kita coba metode al-berqy jika masih sulit untuk anak merespon kita coba ke metode iqro' jika masih sulit lagi kita coba ke metode lain. Jika sudah ada satu metode yang mudah bagi anak kita memperdalam hal itu untuk anak tersebut. Kita tingkatkan melalui satu metode tersebut. Selain itu kita coba dengan menggunakan lagu karna hal itu lebih mudah untuk dipelajari oleh anak tersebut.¹³

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, ibu Saroy mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah:

Penelit: faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?

Informen: memang dalam suatu pembelajaran itu pasti akan ada hal faktor pendukung dan penghambatnya dec.

¹³ Windy, guru kelas, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2021)

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:
 - 1) Adanya motivasi, minat dan bakat dari diri anak.
 - 2) Ketelatenan orang tua dalam mendidik untuk selalu belajar.
 - 3) Adanya faktor eksternal, Misalnya dari teman, lingkungan dan dukungan dari keluarga.
 - 4) Adanya guru yang disenangi oleh anak.
 - 5) Kenyamanan sekolah/ lembaga.
 - 6) Konsentrasi dari diri anak atau proses pemusatan perhatian.
 - 7) Guru menguasai metode pembelajaran.
- b. Faktor penyebabnya adalah:
 - 1) Kurangnya perhatian orangtua, artinya kurangnya latihan atau didikan dirumah.
 - 2) Kurangnya konsentrasi dari diri anak.
 - 3) Kurangnya penerapan metode yang digunakan guru.
 - 4) Sarana dan fasilitas yang kurang memadai.
 - 5) Faktor ekonomi, keadaan keluarga yang tergolong rendah akan berakibat pada kurangnya kesiapan dalam belajar
 - 6) Over game/kebanyakan main game sehingga waktu yang digunakan untuk belajar membaca tidak ada.
 - 7) Keadaan keluarga yang kurang membaik akan berdampak pada psikologis anak (broken home).¹⁴

Selain ada faktor pendukung dan penghambat, orang tua juga mempunyai peran husus karna orang tua disini memiliki peran penting dirumah, orang tua juga harus memiliki waktu yang luang untuk mengajari anak bu maryam mengatakan dalam wawancaranya.¹⁵

Peneliti: apa yang dilakukan orang tua ketika bersama anak dirumah?

Informen: jika punya waktu luang saya membujuk anak anak mau belajar membaca Al-Qur'an karna jika anak dibiarkan untuk bermain terus dia tidak akan ingat pada tanggung jawabnya sebagai murid jadi di sini orang tua yang harus mengajak anak nya untuk belajar. Karna disini orang tua yang akan mendukung kesuksesan anak, jika orang tua tidak punya waktu luang untuk mengajari anak maka anak akan mengalami hambatan perkembangan.

¹⁴ Saroy, guru kelas, *Wawancara Lewat Telfon* (31 Maret 2021)

¹⁵ Ibu Maryam , wali murid, *Wawancara Lewat Telfon* (1 April 2021)

Selain bisa mempunyai waktu yang luang orang tua juga bisa menerapkan kembali strategi guru ketika di rumah ibu wati mengatakan dalam wawancaranya.¹⁶

Peneliti: apakah strategi guru dapat diterapkan kembali dirumah oleh orang tua?

Informen: tentunya bisa bak karna setiap sebulan sekali kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan jadi guru menjelaskan bagaimana dia melakukan strategi tersebut jadi dapat kita tiru dan kita coba di rumah.

Dalam proses pembelajaran dirumah tentunya ada faktor penghambat ibu muslihah mengatakan dalam wawancaranya.¹⁷

Peneliti: faktor apa yang menjadi penghambat ketika anak belajar dirumah?

Informen: anak sering main hp dan selalu ingin nonton tv dan selalu bermain sama teman sebaya nya dek sehingga klo saya nyuruh belajar anak sulit untuk mau kecuali setelah magrib, anak selalu kabur jika saya memanggilnya untuk belajar dek. Itu yang dialami saya ketika saya mau mengajarnya.

Dengan anak selalu bermain anak akan mengalami keterlambatan dalam belajarnya hal apa yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami hal tersebut, ibu nasimah mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: apa yang ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami keterlambatan?

Informen: saya selalu membujuk anak saya dengan selalu belajar meskipun hanya 15 menit setiap hari setiap malam agar anak tidak ketinggalan dengan yang lain, selai itu saya memberi sebuah rangsangan sebelum anak berangkat skolah setelah itu saya mengasih

¹⁶ Ibu Wati, wali murid, *Wawancara Lewat Telfon* (3 April 2021)

¹⁷ Ibu Muslihah, wali murid, *Wawancara Langsung* (3 April 2021)

hadiah kepada anak jika anak bisa tau apa yang ditanyakan oleh saya dan gurunya.

Hal apa yang dilakukan orang tua agar anak mau belajar, ibu narsih mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: bagaimana orang tua membujuk anaknya agar selalu mau belajar Al-Qur'an?

Informen: saya membujuknya dengan bermain mainan jika mau mengaji dan memberi hal apapun yang menjadi kemauan anak agar anak mau mengaji, dan saya kadang juga menakut nakuti dengan adanya hatu jika tidak mau mengaji seperti itu dek karna jika anak tidak ditakut takuti mereka tidak akan takut dan tidak mau mengaji.

Untuk menjadika anak yang mandiri di sekolah tentunya orang tua mempunyai beberapa cara, ibu susanti mengatakan dalam wawancaranya.¹⁸

Peneliti: apa yang dilakukan oleh orang tua agar anak bisa menjadi pemberani di sekolah?

Informen: saya membiarkan anak saya untuk bermain dan bergaul dengan anak tetangga dengan cara itu maka anak akan terbiasa untuk bergaul dengan orang baru dan anak tidak akan merasakan rasa takut lagi jika sudah terbiasa bersama teman sebaya. Anak akan mudah bersosialisasi dengan orang baru dan juga saya selalu menseport dan mengasih dukungan terhadap anak saya begitu dec.

Kadang strategi guru sulit untuk dipahami oleh anak karna terkadang anak kurang terfokuskan terhadap guru, ibu salwa mengatakan dalam wawancaranya.¹⁹

Peneliti: jika strategi tidak bisa dipahami oleh anak bagaimana tindakan orang tua?

Informen: yaitu dengan mengubah metode yang digunakan oleh guru lalu orang tua melaporkan pada guru bahwa metode yang dia pakai sulit untuk di pahami oleh anak saya maka dari itu saya mengubah

¹⁸ Ibu Susanti, wali murid, *Wawancara Langsung* (4 April 2021)

¹⁹ Ibu Salwa, wali murid, *Wawancara Langsung* (4 April 2021)

dengan cara saya sendiri dan metode yang dipakai oleh saya dan saya melapor pada guru agar ketika guru mengajar anak saya guru juga menggunakan cara atau metode dengan yang saya gunakan seperti itu dek.

B. Temuan Peneliti

1. Rancangan/ Perencanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

- a. Membuat RPPH
- b. Absen siswa
- c. Memberi motivasi pada anak
- d. Memberi rangsangan atau/stimulasi pada anak

2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

- a. Membaca doa sebelum belajar
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Menggunakan metode iqro'
- d. Memulai dengan ta awudz
- e. Menggunakan jari untuk panjang pendeknya suatu bacaan
- f. Membaca dengan tahqiq
- g. Membaca dengan tartil
- h. Membaca dengan menggunakan tajwid

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

- a. Mengadakan tes
- b. Pemberian simbol bintang

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

- a. Faktor pendukung yaitu:
 - 1) minat dari anak/kemauan anak
 - 2) Didikan orang tua
 - 3) Guru yang disenangi
 - 4) Keadaan lembaga
 - 5) Motivasi keluarga
- b. Faktor penyebab yaitu:
 - 1) Kurangnya perhatian dari orangtua
 - 2) Kurangnya penerapan metode
 - 3) Kurangnya konsentrasi anak
 - 4) Terlalu banyak main game

C. Pembahasan

1. Rancangan/ Perencanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap yang awal yang dilakukan guru. Pada tahap ini guru membuat RPPH sebelum masuk kelas dan guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran, ada beberapa penjabaran tentang rancangan yang dilakukan guru:²⁰

- a. Membuat RPPH (rancangan perencanaan pembelajaran harian) adalah sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan baik dari sisi prosedur pembelajarannya, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ulbert berpendapat perencanaan adalah suatu kegiatan yang menetapkan suatu tujuan serta mengatur dan merumuskan suatu pemberdayaan manusia, metode, finansial, dan waktu agar menjadi efektif dan efisien suatu pembelajaran tersebut.²¹

Jadi RPPH ini memang sangat penting untuk guru agar guru sudah memiliki suatu tujuan yang ingin dicapainya ketika proses pembelajaran berlangsung dan setiap guru pasti mempunyai

²⁰Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an. Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits" *Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan, Semarang Indonesia volume 7, Nomor 2, 2019: 100-113*, 107.

²¹ Siswanto: *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jl. Dongkelan No 5. Yogyakarta, 2.

RPPH tersebut. Sebuah RPPH biasanya dibuat sebelum guru masuk ke dalam kelas.

Pada kenyataannya di lembaga RA Miftahus Shudur sebelum guru masuk ke dalam kelas guru diharuskan membuat RPPH pada hari sebelumnya. Agar guru tidak terburu-buru dan mempunyai waktu yang banyak untuk berfikir tentang materi yang akan diberikan oleh guru, agar semuanya menjadi maksimal. Dan RPPH tersebut disetor setelah selesai pembelajaran hal itu dilakukan oleh guru setiap harinya.

- b. Absen siswa yaitu pencatatan kehadiran anak pada saat jam tersebut serta juga merupakan pengecekan kehadiran hadir anak tersebut ke dalam kelas. Hal itu selalu dilakukan guru ketika hendak masuk ke dalam kelas. Karena sebagai dokumen bahwa guru selalu memantau kehadiran siswa.

Kenyataannya di RA Miftahus Shudur sebelum proses pembelajaran dimulai guru selalu mengabsen anak dengan cara memanggil satu persatu nama anak seperti contoh “selamat pagi dido” lalu anak menjawab “ pagi buguru” itu sebagai tanda bahwa anak merespon ucapan guru/sapaan guru

- c. Memberi motivasi pada anak adalah pemberian dorongan terhadap anak agar anak mampu melakukan suatu kegiatan dengan adanya motivasi anak akan lebih semangat untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi juga bisa dikatakan sebuah arahan bagi anak sehingga muncul pada diri anak untuk melakukan keinginan.

Sehingga ada niat dari diri anak untuk melakukan hal tersebut. Motivasi juga sangat penting bagi guru karna dengan adanya motivasi guru menjadi semangat untuk memberi ilmunya kepada anak. Dan jika guru sudah semangat dan anak juga semangat maka anak akan cepat meningkat kemampuannya. Sebagai guru tentunya jangan ada keputus asaan karna guru yang akan member semangat, member motivasi ketika anak sudah putus asa dalam belajarnya. Yang terus mendorong anak agar terus belajar itu adalah guru jika guru sudah putus asa untuk member sebuah motivasi bagaimana anak bisa semangat dalam belajar.

Keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu guru memberi motivasi kepada anak sebelum anak memulai membaca karna terkadang anak yang malas untuk membacanya bahkan ada anak yang bilang tidak mau membaca Al-Qur'an. Ini adalah tugas guru untuk selalu memeberi motivasi ketika ada anak seperti itu. Maka dari itu motivasi memang sengaja diberikan sebelum tahap pelaksanaan agar anak lebih semangat untuk membaca Al-Qur'an.

d. Memberi rangsangan atau/stimulasi pada anak adalah sebuah tindakan yang dapat merangsang anak sehingga ada respon dari anak yang dapat dilihat oleh panca indra. Rangsangan juga bisa datang dari lingkungan sehingga anak bisa meresponnya dengan tingkahlaku. Stimulasi memang selalu guru berikan karna untuk mengembangkan kinerja otak anak. Agar anak bisa berfikir sendiri tanpa kita mengasih tau. Tanpa adanya stimulasi anak kadang susah

untuk berfikir untuk mencerna sebuah materi, anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Adapun yang terjadi pada RA Miftahus Shudur yaitu anak selalu diberikan stimulus sebelum tahap pelaksanaan. Karena sebelum menuju pada inti pelaksanaan langkah lebih baiknya anak diberi rangsangan terlebih dahulu misalnya anak mengucapkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, atau anak mengenal harokat. Itu merupakan sebuah rangsangan yang dilakukan oleh guru di RA Miftahus Shudur.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

- a. Membaca doa sebelum belajar merupakan sebuah pelafalan meminta pertolongan kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai dan meminta rodho Allah agar apa yang didapatkan oleh anak menjadi ilmu yang bermanfaat. Dalam membaca doa sama saja guru sudah menanamkan aspek moral dan agama untuk anak usia dini. Nilai moral dan agama memang harus ditanamkan sejak usia dini agar iman anak lebih kokoh lagi, dan anak mengenal Tuhannya sejak mereka masih dini sehingga setelah mereka sudah dewasa maka anak akan takut pada Tuhannya dan bisa memilih perlakuan yang baik dan yang tidak baik. Sehingga anak bisa menjadi anak yang selalu berada di jalan yang benar. Dalam meminta pertolongan pada Allah mengenalkan pada anak agar selalu meminta dan

meminta kepada Allah. Karna Allah lah yang maha memberi dan melindungi.

Keadaan yang Ada di RA Miftahus shudur yaitu guru selalu memerintahkan pada anak agar berdoa sebelum memulai pelajaran serta ketika berdoa guru memerintahkan pada anak agar mengangkat kedua tangannya ini sebagai tanda bahwa anak dan guru meminta pertolongan kepada Allah. Hal ini dilakukan setiap hari oleh guru RA Miftahus Shudur agar menjadi kebiasaan anak sehingga yang awalnya anak tidak tau atau tidak hafal, dengan berjalannya waktu anak menjadi tau bahkan mereka mengucapkannya dengan lancar sehingga disitu terjalin kekompakan.

- b. Membaca surat-surat pendek merupakan melafalkan juz 30 surat paling ahir didalam Al-Qur'an. Ini merupakan surat yang paling gampang untuk dipelajari oleh anak. Guru selalu melafalkan surat tersebut ketika mau belajar membaca Al-Qur'an karna surat ini bisa sebagai rangsangan bagi anak. Tindakan itu selalu guru lakukan agar menjadi sebuah pembiasaan bagi anak. Jika anak sudah menghafal surat tersebut maka anak akan mudah untuk belajar Al-Qur'an karna anak sudah mengenal huruf hijaiyah dari surat-surat pendek tersebut.

Kenyataannya di RA Miftahus Shudur selain membaca doa sebelum belajar anak dibiasakan membaca surat-surat pendek agar lisan anak menjadi terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan anak

akan mudah untuk mengenal setiap huruf karna dari membaca surat-surat pendek mereka sudah lebih paham ayat al-Qur'an dan surat-surat pendek tersebut sangat gampang untuk dihafalkan oleh sang anak jika ayat tersebut dibaca setiap hari.

c. Menggunakan metode iqro' merupakan sebuah metode yang menekankan langsung pada proses membaca tanpa mengeja terlebih dahulu. Pada metode ini anak ditekankan untuk aktif dan guru hanya menyimak saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ini terdapat buku panduan. Yang terdapat 6 jilid dan memiliki beberapa sifat. Sifat-sifat tersebut adalah:

1) Bacaan langsung

Disini anak tanpa mengejanya tidak dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah terlebih dahulu, tanda baca, dan harokat akan tetapi langsung di ajarkan huruf A,BA,TA,SA dll.

2) CBSA (cara belajar santri aktif)

Yang belajar adalah anak, sehingga anak selalu didorong untuk belajar lebih giat dan guru hanya membimbing. Guru hanyamenjelaskan pokok pembelajaran. Setelah anak jelas dan anak bisa maka anak disuruh membaca sendiri bacaan selanjutnya dan guru hanya menyimak saja.

3) Privat

Santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an harus berhadapan dengan gurunya langsung, sehingga santri tahu bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhorijil hurufnya dan guru tahu tingkat kemampuan anak tersebut. Disini tugas guru hanya menyimak anak ketika membaca Al-Qur'an.

4) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku iqro' disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan pada prakteknya tanpa mengenal istilah-istilah ilmu tajwidnya jadi diajarka langsung pada pengucapannya.

5) Sistematis

Disusun secara lengkap dan terencana serta sempurna dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulai dari pelajaran yang

sangat mudah yang paling dasar dan sederhana dengan rangkaian huruf-huruf sedikit demi sedikit, tahap demi tahap akhirnya tepat pada satu kalimat yang bermakna hanya saja prosesnya yang evolusi sehingga semuanya terasa ringan.²²

Ada beberapa sistematika buku iqro'

a) Jilid 1

Pada jilid satu pelajarannya seluruhnya yang berisi untuk pengenalan huruf berkharokat fathah.

b) Jilid 2

Pada jilid dua ini pelajarannya diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung yang berharokat fathah, Baik yang bersambung di awal, ditengah, diakhir.

c) Jilid 3

Pada jilid tiga ini sudah diperkenalkan kasroh, kasroh panjang karna diikuti yak sukun, fathah panjang karna di ikuti alif, domma panjang karna diikuti wau sukun.

d) Jilid 4

Pada jilid empat ini diajarkan untuk mengenal tanwin seperti fathah tanwin, kasroh tanwin, dhomma tanwin, yak sukun, wau sukun, mim sukun, nun sukun, serta qolqolah, dan semua huruf hijaiyah yang berharkat sukun.

e) Jilid 5

Pada jilid lima diajarkan bagaimana cara membaca alif lam qomariyah dan alif lam assyamiyah dan diajarkan waqof.

f) Jilid 6

Pada jilid 6 ini sudah mencakup semua persoalan mulai dari mengenal huruf hijaiyah, segala macam tanwin, qolqolah, mad-mad, sukun-sukun, waqof. Dan pada jilid 6 ini sudah bisa menyambung dari kalimat satu kekalimat satunya.²³

Keadaan yang ada dilembaga RA Miftahus Shudur yaitu anak mengumpulkan buku iqro'nya dan guru memanggil nama anak dengan satu persatu secara bergantian jadi system belajar anak secara privat atau individu dan dilakukan dengan tatap muka agar guru lebih jelas dan lebih detail untuk mengetahui kemampuan anak. Anak membacanya sesuai dengan tingkat kemampuan anak

²² Zulfritria, Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama kids" (Universitas Muhammadiyah, Jakarta), 61.

²³ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal (*Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017*), 34.

jika anak selalu membaca dirumah maka kemampuan anak akan selalu meningkat setiap harinya.

- d. Memulai dengan ta awudz adalah memulai dengan membaca audhubillahiminassyaitonirrojim, Karna bacaan ini merupakan adab ketika membaca Al-Qur'an. Ini sangat penting dilakukan/dilaksanakan agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan dijauhkan dari gangguan syaitan. Dalam membaca taawudz tentunya guru harus selalu mengajarkan pada anak agar anak selalu terbiasa membacanya ketika mau membaca Al-Qur'an. Ketika sudah terbiasa pasti akan menjadi kebiasaan anak sampai anak menjadi dewasa nantinya.

Adapun keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu sebelum memulai membaca Al-Qur'an, guru selalu mengajarkan anak untuk membaca ta awudz dengan memberi contoh bacaan ta awudhnya karna terkadang anak langsung membaca Al-Qur'annya. Akan tetapi pada lembaga ini guru yang selalu memberi contoh membaca Ta awudz, sehingga ketika lupa anak bisa mengingatnya.

- e. Menggunakan jari untuk panjang pendeknya suatu bacaan merupakan salah satu cara mengajarkan pada anak suatu mad/panjang pendeknya suatu bacaan. Misalnya panjangnya satu alif atau dua harkan maka jarinya itu hanya menggunakan dua jari dan seterusnya seperti itu. Karna jika mengajari anak tidak dengan suatu benda maka anak sulit untuk mengerti/paham, Akan tetapi

jika sudah ada contoh yang bisa dilihat oleh indra maka akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran.

Keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu untuk mengenalkan panjang pendeknya suatu ayat guru menggunakan jari untuk dijadikan alat. Terkadang guru menggunakan jari seperti berhitung terkadang guru menggunakan jari jika ayat tersebut panjang maka jari guru berjalan ke atas jika pendek maka jari guru cuma menunjuk saja, jika menggunakan jari system berhitung contohnya panjang ayat satu alif atau dua harkat maka jari guru yang digunakan hanya dua jari.

- f. Membaca dengan tahqiq merupakan cara membaca Al-Qur'annya dengan jelas dan teliti, seperti contoh panjang madnya, idhernya, menegaskan hamzah, dan menyempurnakan harokat, serta melepas huruf secara tastil, dilakukan dengan pelan-pelan dengan memerhatikan waqof, dan tajwidnya. Tahqiq ini biasanya digunakan untuk orang yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Ini sangat cocok untuk kalangan anak-anak.²⁴ Apalagi anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an karna disini anak pelan-pelan dan setiap huruf yang keluar dari anak itu harus jelas jadi guru bisa lebih mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan anak secara jelas.

Adapun keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu guru mengajarkan anak agar memperjelas bacaannya dengan

²⁴Maskur .*Seni Baca Al-Qur'an. Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, 105.

menggunakan symbol misalnya jika bacaan idher maka guru akan mensimbolkan pada tekanan guru akan memerintahkan pada anak untuk menekan lidahnya, ketika bacaan ngunna guru akan menyuruh anak untuk memperdengung dengan cara memasukkan bacaan pada hidung, dan seterusnya.

- g. Membaca dengan tartil merupakan suatu pengucapan yang menebalkan kalimat sekaligus memperjelas tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Serta memperlambat bacaan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan memperindah bacaan Al-Qur'an.²⁵
- h. Membaca dengan menggunakan tajwid adalah ketika anak membaca Al-Qur'an makhoriijil hurufnya dan sifat-sifat serta bacaannya itu benar/tepat. Tajwid sendiri bisa didefinisikan yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf beserta sifat-sifat serta bacaannya, Sebuah ilmu pengetahuan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan makhoriijil huruf, dengung atau tidaknya, tipis dan tebalnya, panjang pendeknya, irama serta nada yang digunakan secara tartil. Ilmu tajwid juga berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari berbagai kesalahan, agar ketika salah dalam pengucapan itu bisa diperbaiki kembali. Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fardhu kiyafah sedangkan mengamalkan ilmu tajwid pada Al-Qur'an itu fardhu ain sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

²⁵ Ibid., 106.

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

Evaluasi merupakan Tercapai tidaknya suatu pembelajaran itu perlu adanya suatu tindakan evaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar siswa, evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengukur suatu kemampuan anak.²⁶

a. Mengadakan tes adalah salah satu alat untuk mengukur kemampuan anak, serta untuk mengumpulkan sebuah informasi karakteristik suatu subjek tertentu. Tes juga merupakan sebuah tindakan yang secara tidak langsung yaitu melibatkan respon anak terhadap suatu stimulasi yang dilakukan oleh guru. Tes juga merupakan uji percobaan yang dilakukan guru melalui sebuah pertanyaan sehingga anak dapat meresponnya.

Adapun kenyataannya di RA Miftahus Shudur yaitu system tesnya berupa guru akan menunjuk bacaan dari atas secara acak atau guru mengajukan pertanyaan pada anak, dan ketika salah satu kalimat sudah ditunjuk oleh guru maka anak membacanya. Setelah itu guru pindah kekalimat lainnya prosesnya sama, guru menunjuk dan menyimaknyanya. Ini dilakukan berulang kali sampai guru benar-benar yakin bahwa anak mampu untuk naik pada halaman berikutnya.

²⁶Sabariah, " Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Paud Kuttub Rumah Qur'an Kota Malang" (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 18.

b. Pemberian riwed (simbol bintang) merupakan suatu bentuk penghargaan pada anak yang sudah berprestasi, memberikan suatu imbalan pada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga anak yang lain yang belum mendapatkan akan berusaha lebih giat lagi untuk belajar upaya mendapatkan hal yang sama seperti yang didapatkan oleh temannya. Riwed ini dapat meningkatkan semangat sang anak, ketika anak mendapat riwed maka mereka akan lebih semangat untuk belajar, anak akan lebih punya minat untuk belajar dirumah agar ketika sampai didalam kelas dan membaca kegurunya mereka akan mendapatkan riwed tersebut.

Adapun keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu setelah membaca dan dites oleh guru jika anak mampu maka akan mendapat riwed atau symbol bintang jika tidak mampu maka guru akan menulis kata ulang pada buku iqro' anak. Ditulis atas pojok kanan agar orangtua tau tingkat kemampuan anak dimana.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Miftahus Shudur Dsn. Asem Manis Ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

a. Faktor pendukung yaitu:

1) Minat dari anak/kemauan anak merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Dan minat juga bisa disebut dengan rasa suka serta rasa ketertarikan pada suatu

hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat biasanya timbul dari diri seseorang, dengan adanya minat dari sang anak, anak dapat belajar lebih baik lagi dan lebih semangat. Jika anak tidak memiliki minat maka tugas guru untuk memberi sebuah dorongan agar anak kembali lagi memiliki minat agar anak mudah untuk mempelajari sebuah pelajaran, jika anak sudah memiliki minat.

Keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu ada anak yang memiliki minat yang sangat tinggi itu semua dari faktor orang tuanya, karna setiap hari sesudah istirahat anak tersebut masih datang lagi pada gurunya dan meminta pada gurunya untuk membaca Al-Qur'an lagi, ini dilakukan setiap hari oleh sang anak tersebut. Ada juga karna minatnya terlalu tinggi ada anak yang ingin membaca sampai dua halaman saking semangatnya anak tersebut sampai lupa untuk istirahat.

2) Didikan orang tua

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. Tak satupun yang menyerupai orang tua, Ia mendidik anak-anaknya tanpa disuruh, dan tanpa pamrih, dan tidak bisa dilarang.²⁷ Maka dari itu didikan orang tua itu sangat penting untuk anak karna orang tua yang pertama kali mendidik anak dan orang tua yang selalu dan setiap saat memberi pendidikan kepada anak entah itu

²⁷Dr. H. Mohammad kosim, M.Ag. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jl. Tale II No. 1 Surabaya. Hal 105

berupa nasehat, larangan, teladan, serta hukuman dan ilmu-ilmu lainnya, semua didapatkan dari orang tua.

Adapun keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu orang tua anak sangat mendidik anaknya sehingga anak tersebut selain belajar di rumah anak juga belajar membaca Al-Qur'an dimushollah bahkan ada yang sudah belajar dimadrasah sehingga anak mudah untuk mengenal huruf hijaiyah beserta tajwidnya karna dimadrasah mereka sudah diajarkan. Selain itu orang tua selalu menanyakan pada guru tentang perkembangan sang anak. Dan orang tua yang selalu member motivasi pada anak sehingga meskipun anak tidak naik mereka tetap mau belajar lagi.

3) Guru yang disenangi merupak seorang pemimpin yang disukai oleh anak. Bukan hanya disukai akan tetapi anak mempunyai perhatian yang lebih terhadap seseorang pemimpin tersebut. Guru adalah contoh tauladan bagi sang anak guru adalah seseorang yang bisa ditiru perilakunya. Maka dari itu dengan adanya guru yang disenangi maka anak akan lebih semangat dan mau belajar lebih giat lagi. Guru yang disenangi bukan guru yang banyak ilmu dan pintar akan tetapi guru yang mempunyai rasa peduli terhadap anak yang sangat tinggi dan guru yang tidak gampang marah dan emosi karna anak usia dini sangat takut apa bila ada guru yang nada suaranya yang tinggi atau guru tersebut gampang untuk marah. Anak usia dini lebih suka

pada guru yang penyabar yang nada suaranya yang rendah dan selalu perhatian pada anak.

Adapun keadaan di RA Miftahus Shudur yaitu kalau sudah ada guru yang disenangi oleh anak maka ketika anak mau membaca Al-Qur'an anak selalu bilang "aku mau membaca ke ibu itu gak mau ke ibu kamu" dia selalu mengatakan itu ke guru kelasnya. Jika sudah ada guru yang disenangi maka anak tidak akan berpindah atau tidak mau belajar ke guru yang lagi. Sasarannya pada satu guru.

- 4) Keadaan lembaga/sekolah merupakan sebuah keadaan yang mencakup segala komponen yang berada didalam sekolah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti kenyamanan kelas, adanya prasarana yang ada didalam sekolah atau lembaga. Dengan keadaan lembaga yang baik maka akan memberi kenyamanan pada anak sehingga anak betah dan nyaman untuk belajar dan anak lebih semangat lagi untuk berangkat dari rumahnya jika keadaan lembaga yang sangat baik dan sarana prasana juga dapat dijangkau.

Adapun kenyataannya di RA Miftahus Shudur yaitu keadaan lembaganya sangat bagus. Adanya sarana dan prasarana, dan kelasnya sangat bersih, segala yang dibutuhkan oleh anak selalu tersedia.

- 5) Motivasi keluarga merupakan sebuah dorongan dari keluarga. Dorongan itu selalu diberikan oleh keluarga agar anak tetap mau

belajar. Jika tidak ada dorongan sama sekali untuk anak akan malas untuk belajar dirumah bahkan disekolah, sehingga anak akan mengalami keterlambatan, akan tetapi jika anak selalu didorong setiap hari, anak selalu diberi motivasi bahkan setiap mau berangkat sekolah maka disekolah anak lebih semangat dan lebih aktif lagi.

b. Faktor penyebab yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian dari orangtua yaitu orang tua tidak peduli terhadap keadaan anak sehingga anak tidak terawat dan tidak ada yang memerhatikan. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua sama saja anak ditelantarkan oleh orang tua. Ini menyebabkan anak terlambat dalam meningkatkan membaca Al-Qurannya. Perhatian orang tua yang kurang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, seharusnya orang tua dapat selalu mengawasi perkembangan pendidikan sang anak agar proses pendidikan sang anak menjadi lancar. Kegiatan belajar juga harus diperhatikan oleh orang tua sehingga jika anak jarang berada didalam rumah maka anak tidak akan belajar. Maka dari itu perhatian orang tua sangat penting untuk anak agar anak bisa melanjutkan pendidikannya kejenjang lebih tinggi.

Adapun kenyataan di RA Miftahus Shudur yaitu ada sebagian anak yang kurang perhatian dari orangtuanya sebab perceraian kedua orantuanya yaitu penampilan anak tidak baik,

baju anak kusam, anak jarang mandi, dan buku-buku yang dibawa anak kadang tidak lengkap. Karna anak tidak ada yang memerhatikan, anak hanya tinggal bersama neneknya sedangkan neneknya sudah tua dan kalo pagi masih berjualan jadi nenek tersebut tidak ada waktu untuk sang anak. Anak hanya bermain dilingkungan rumah bersama teman sebayanya tidak ada waktu untuk belajar dan tidak ada dari pihak keluarganya yang membimbingnya.

2) Kurangnya penerapan metode dalam keluarga merupakan kurangnya sebuah cara/tindakan yang digunakan oleh guru didalam kelas tidak dipraktekkan kembali dirumah. Jika guru dan orang tua tidak sejalan atau tidak satu jalur maka akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan anak. Maka dari itu orang tua dan guru sangat perlu adanya komunikasi sehingga terciptanya satu metode pembelajaran. Karna dalam pembelajara metode itu sangat penting sehingga apa yang menjadi tujuan guru itu tercapai. Maka dari itu jika orang tua dalam menerapkan metode itu kurang sempurna atau tidak sama dengan yang digunakan guru maka akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajarannya atau anak akan mengalami kebingungan ketika pembelajaran berlangsung mereka akan berfikir metode yang digunakan guru kenapa tidak sama dengan yang digunakan orang tua dirumah, padahal guru dan orang tua itu sama-sama mempunyai satu tujuan akan tetapi

penerapannya yang berbeda. Akan tetapi jika metode yang digunakan guru sama dengan yang digunakan oleh orang tua maka proses pembelajarannya akan berjalan dengan lancar.

- 3) Kurangnya konsentrasi anak merupakan anak kurang fokus dalam belajar, kurang fokus pada gurunya sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak bisa anak pahami. Pada anak usia dini memang sangat sulit untuk memfokuskan anak, dan tingkat kefokusannya sangat sedikit kadang tidak sampai 5 menit anak tidak fokus lagi, ini tergantung kreatifitas dari masing-masing guru. Ada beberapa hal yang menjadi anak tidak fokus yaitu dari diri sendiri dan dari lingkungan dari diri sendiri yaitu seperti anak selalu bermain-main, dari lingkungan yaitu dari temannya berupa gangguan ketika anak sedang belajar, itu yang menyebabkan akan kurang fokus sehingga anak sulit untuk belajar dan ramainya suara dikelas.

Adapun kenyataannya di RA Miftahus Shudur yaitu ketika anak sedang membaca Al-Qur'an anak tersebut banyak mainnya entah main jari atau kadang dapat godaan dari temennya seperti diajak bicara sama temennya kada duduknya yang berubah-ubah, Kadang yang mau ngeluarin suara itu lama, masih berhenti terlebih dahulu lama-lama baca lagi, berhenti lama lagi baca lagi sehingga pada ahirnya yang awalnya tau jadi tidak tau karna konsentrasi anak berkurang.

4) Terlalu banyak main game merupakan anak selalu menghabiskan waktunya hanya bermain game sehingga anak tidak ada waktu untuk belajar. Sehingga anak mengalami kecanduan dengan game, setelah anak kecanduan dengan game maka akan sulit untuk menyembuhkan rasa kecanduan tersebut anak akan marah dan emosinya tidak bisa terkontrolkan jika dilarang untuk bermain game. Jika anak selalu bermain game maka anak akan kurang dalam segala perkembangannya dan anak lebih senang untuk menyendiri. Anak tidak akan bersosialisasi dengan temannya, dan anak akan mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya. Pada zaman modern ini memang banyak anak yang 99% semua rata-rata sudah pecandu game akan tetapi pada anak usia dini orang tua dirumah harus membatasinya, karna itu sangat bahaya untuk anak. Bahaya dari segi fisik maupun psikis. Orang tua harus selalu memantau anak ketika anak sedang bermain game tersebut artinya anak selalu ada dibawah wawasan orangtua. Orang tua harus membagi waktu antara jam bermain, jam belajar, dan juga jam istirahat semuanya orang tua yang harus membaginya. Orang tua jangan membiarkan anak untuk selalu bermain game berilah permainan yang tradisional agar sosialisasi anak dengan teman yang lain itu tercipta/tumbuh.

Adapun di RA Miftahus Shudur kebanyakan sudah mengenal game tapi belum kecanduan artinya mereka masih

bisa diarahkan ke hal yang lain ada juga yang sudah kecanduan tapi tidak parah masih bisa dinasehati oleh guru sehingga dari orang tua itu bilang ke guru agar guru bilang ke murid-murid agar dirumah tidak boleh main hp dan harus selalu belajar, Dari situ berarti sudah dapat dilihat bahwa sang anak masih bisa diatasi.